

Penerapan Metode Akuntansi Berbasis Akrual pada Perusahaan Jasa

Laras Rayi Saraswati

Perbanas Institute

E-mail: larasrayi@perbanas.id

Article History:

Received: 20 Januari 2025

Revised: 30 Januari 2025

Accepted: 09 Februari 2025

Keywords:

Akuntansi
berbasis Akrual, Perusahaan
Jasa

Abstract: Penelitian ini menganalisis penerapan metode akuntansi berbasis akrual pada perusahaan jasa sewa pelatih dan lapangan tenis di Jakarta. Pendapatan diakui saat layanan diberikan, sementara biaya dicatat saat kewajiban timbul, meskipun pembayaran belum dilakukan. Penerapan metode ini meningkatkan akurasi laporan keuangan dengan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi berbasis akrual membantu perusahaan menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif.

PENDAHULUAN

Menurut Mulyadi (2015), perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam memberikan layanan kepada pelanggan, di mana produk yang dihasilkan tidak berbentuk barang fisik, melainkan berupa keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan jasa berfokus pada proses interaksi langsung antara penyedia layanan dan pelanggan. Dalam hal ini, hasil dari layanan yang diberikan tidak dapat disimpan atau diperdagangkan, karena bersifat tidak berwujud (*intangible*). Oleh karena itu, pengelolaan dan akuntansi dalam perusahaan jasa memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan barang fisik.

Perusahaan jasa, khususnya yang bergerak di bidang penyewaan pelatih dan lapangan tenis, memiliki karakteristik transaksi yang khas, yang memerlukan pengelolaan keuangan yang cermat dan akurat. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah penerapan metode akuntansi yang tepat. Menurut Sutrisno (2023), penerapan metode akuntansi berbasis akrual sangat penting dalam perusahaan jasa karena dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dalam akuntansi berbasis akrual, pendapatan diakui pada saat transaksi terjadi atau ketika layanan diberikan, bukan saat pembayaran diterima. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mencatat pendapatan dan biaya secara lebih tepat waktu, meskipun pembayaran belum dilakukan. Penerapan akuntansi berbasis akrual membantu perusahaan jasa dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan, mengurangi ketidaksesuaian dalam pencatatan transaksi, serta memberikan informasi yang lebih relevan dan andal bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Selain itu, metode ini juga memungkinkan perusahaan untuk lebih efisien dalam merencanakan dan mengelola sumber daya keuangan, mengidentifikasi profitabilitas setiap layanan, dan memantau arus kas secara lebih akurat.

Dengan demikian, penerapan akuntansi berbasis akrual dalam perusahaan jasa sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan memberikan dasar yang kuat bagi perencanaan dan evaluasi kinerja perusahaan.

Penerapan akuntansi berbasis akrual pada perusahaan jasa penyewaan pelatih dan lapangan

tenis dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pendapatan yang diperoleh dan biaya yang timbul. Dalam hal ini, pendapatan diakui saat layanan diberikan, sementara biaya dicatat pada saat kewajiban muncul, meskipun pembayaran belum dilakukan. Namun, penerapan metode ini tidak tanpa tantangan, terutama dalam hal pencatatan transaksi yang melibatkan pembayaran di muka serta pengakuan biaya yang bersifat jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode akuntansi berbasis akrual pada perusahaan jasa penyewaan pelatih dan lapangan tenis di Jakarta, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap transparansi laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi praktik akuntansi di sektor jasa olahraga dan menjadi referensi bagi perusahaan serupa dalam mengelola laporan keuangan yang lebih efektif.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini mengacu pada beberapa konsep dasar mengenai akuntansi berbasis akrual, karakteristik perusahaan jasa, serta penerapannya dalam sektor jasa, khususnya pada perusahaan sewa pelatih dan lapangan tenis. Berikut ini adalah beberapa teori dan pendapat ahli yang mendasari penelitian ini:

1. Akuntansi Berbasis Akrual

Akuntansi berbasis akrual adalah metode akuntansi yang mengakui pendapatan dan biaya pada saat transaksi terjadi, meskipun pembayaran atau penerimaan kas belum dilakukan. Menurut Mulyadi (2015), akuntansi berbasis akrual memberikan gambaran yang lebih realistis dan tepat waktu mengenai kinerja keuangan perusahaan, karena pendapatan dan biaya diakui pada saat terjadinya peristiwa ekonomi yang relevan. Hal ini berbeda dengan metode kas, di mana pendapatan hanya diakui ketika uang diterima, dan biaya hanya dicatat saat uang dibayar. Dalam perusahaan jasa, penerapan akuntansi berbasis akrual memungkinkan perusahaan untuk mencatat pendapatan dari layanan yang telah diberikan meskipun pembayaran belum diterima, sehingga lebih mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

2. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang menyediakan layanan atau jasa, bukan barang fisik, kepada pelanggan. Dalam perusahaan jasa, kualitas layanan dan kepuasan pelanggan sangat mempengaruhi keberhasilan bisnis. Zeithaml, Parasuraman, dan Berry (1990) dalam bukunya *Delivering Quality Service* menyatakan bahwa perusahaan jasa memiliki karakteristik khusus, seperti ketidakberwujudan (*intangibility*), ketidakmampuan disimpan (*perishability*), dan variabilitas (*variability*), yang membedakannya dengan perusahaan barang. Karakteristik ini mengharuskan pengelolaan yang hati-hati dalam pencatatan keuangan agar layanan yang diberikan tercermin dengan baik dalam laporan keuangan.

3. Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual dalam Perusahaan Jasa

Penerapan metode akuntansi berbasis akrual di perusahaan jasa penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat. Sutrisno (2023) menyatakan bahwa akuntansi berbasis akrual sangat relevan untuk perusahaan jasa karena memungkinkan perusahaan mencatat pendapatan yang diperoleh dari layanan yang telah diberikan dan biaya yang timbul meskipun pembayaran belum diterima atau dilakukan. Hal

ini sangat penting dalam perusahaan jasa seperti sewa pelatih dan lapangan tenis, di mana pendapatan sering kali diperoleh berdasarkan periode tertentu, misalnya per jam atau per bulan. Penerapan akuntansi berbasis akrual membantu perusahaan dalam pengelolaan arus kas, perencanaan jangka panjang, dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

4. Pengaruh Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual terhadap Pengelolaan Keuangan Perusahaan

Menurut Haryanto (2022), penerapan akuntansi berbasis akrual tidak hanya memberikan gambaran yang lebih jelas tentang posisi keuangan perusahaan, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional. Dalam konteks perusahaan jasa, metode ini memungkinkan manajer untuk mengidentifikasi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan layanan yang telah diberikan, sehingga dapat lebih mudah mengukur profitabilitas layanan yang ditawarkan. Selain itu, pengelolaan biaya dan pendapatan dapat lebih efisien, membantu perusahaan dalam merencanakan dan mengelola arus kas dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menganalisis penerapan akuntansi berbasis akrual pada perusahaan jasa penyewaan pelatih dan lapangan tenis, yaitu Funkin Tennis, di Jakarta. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang proses dan tantangan dalam penerapan metode akuntansi berbasis akrual serta dampaknya terhadap transparansi laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola perusahaan dan analisis dokumen laporan keuangan yang mencatat transaksi sewa pelatih dan lapangan tenis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung dari pihak yang terlibat. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengkategorikan dan mengkode data, serta memetakan temuan-temuan yang muncul dari wawancara. Peneliti akan mengidentifikasi pola penerapan akuntansi berbasis akrual dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan perusahaan jasa.

Beberapa kendala yang dapat dihadapi oleh Funkin Tennis saat menerapkan metode akuntansi berbasis kas (cash basis) antara lain:

1. Tidak Mencerminkan Kinerja Keuangan yang Akurat: Karena cash basis hanya mencatat transaksi saat kas diterima atau dibayar, metode ini dapat mengabaikan pendapatan yang sudah diperoleh atau biaya yang sudah terjadi, tetapi belum dibayar. Ini bisa membuat laporan keuangan tidak mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya dalam periode yang relevan.
2. Kesulitan dalam Mengelola Piutang dan Utang: Dalam perusahaan jasa, sering kali ada transaksi yang melibatkan piutang (pendapatan yang belum diterima) atau utang (biaya yang belum dibayar). Cash basis tidak mencatat hal ini, yang bisa mengganggu pemantauan arus kas dan likuiditas perusahaan.
3. Kurang Tepat untuk Perencanaan Jangka Panjang: Metode cash basis cenderung lebih bergantung pada kondisi kas yang tersedia saat itu juga, sehingga kurang efektif untuk perencanaan jangka panjang. Misalnya, jika pelanggan belum membayar, meskipun jasa telah diberikan, maka perusahaan tidak akan melihat pendapatan tersebut dalam laporan keuangannya.
4. Pengaruh pada Laporan Keuangan yang Tidak Lengkap: Laporan keuangan berbasis kas bisa membuat perusahaan terlihat lebih sehat atau lebih buruk dari kondisi yang

sebenarnya, tergantung pada timing penerimaan dan pembayaran kas. Ini dapat menyesatkan pemangku kepentingan yang memerlukan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan perusahaan.

5. Keterbatasan dalam Pengambilan Keputusan: Pengambilan keputusan yang bergantung pada laporan keuangan cash basis mungkin tidak memberikan informasi yang cukup detail dan lengkap. Akibatnya, manajer atau pemilik perusahaan bisa kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat mengenai investasi, pengelolaan biaya, atau perencanaan bisnis lainnya.
6. Tidak Sesuai dengan Standar Akuntansi yang Lebih Luas: Banyak perusahaan, terutama yang lebih besar atau yang terdaftar di bursa, diwajibkan untuk mengikuti prinsip akuntansi yang lebih standar, seperti akuntansi berbasis akrual. Cash basis mungkin tidak memenuhi persyaratan pelaporan keuangan yang lebih ketat.
7. Kesulitan dalam Menghadapi Pendapatan atau Biaya yang Bervariasi: Di perusahaan jasa, seperti penyewaan pelatih atau lapangan tenis, pendapatan dan biaya sering kali tidak terjadi secara teratur. Pendapatan yang diperoleh di awal periode bisa saja berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan beberapa bulan sebelumnya, yang membuat laporan cash basis kurang menggambarkan hubungan yang jelas antara pendapatan dan biaya

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer: Diperoleh melalui wawancara dengan pengelola Funkin Tennis, untuk memahami proses penerapan metode akuntansi berbasis akrual, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang diperoleh. Wawancara meliputi pertanyaan mengenai biaya-biaya yang selama ini dikeluarkan oleh Funkin Tennis, serta pendapatan yang diterima.
2. Data sekunder: Diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang masih menggunakan cash basis.

HASIL PEMBAHASAN

1. Perubahan pada pencatatan penerimaan pendapatan

Pada praktiknya Funkin Tennis menerima pembayaran untuk latihan tennis dimuka yaitu sebesar Rp 1.000.000,- untuk satu sesi (dua jam). Selama ini Funkin Tennis langsung menjurnal seperti berikut:

Tabel. 1 Perbandingan Cash Basis dan Accrual Basis untuk Penerimaan Pendapatan

Cash basis	Accrual Basis
(db) Cash Rp 1.000.000	(db) Cash Rp 1.000.000
(cr) Pendapatan Jasa Rp 1.000.000	(cr) Pendapatan diterima dimuka Rp 1.000.000

Pencatatan berikut ini lebih akurat dalam menggambarkan posisi keuangan perusahaan karena jenis pendapatan yang diperoleh merupakan pembayaran yang diterima dari pelanggan sebelum pelanggan memperoleh jasanya. Setelah latihan tenis dilakukan, jurnal akan disesuaikan menjadi:

Tabel 2 Jurnal Accrual Basis untuk Pendapatan

Accrual Basis
(db) Pendapatan diterima dimuka Rp 1.000.000
(cr) Pendapatan Jasa Rp 1.000.000

2. Perubahan pada pencatatan pengeluaran biaya

Setiap sesi latihan tenis yang diselenggarakan oleh Funkin Tennis memerlukan pembayaran sejumlah biaya, yang meliputi beberapa komponen pengeluaran, antara lain:

- Biaya Coach Rp500.000/sesi
- Biaya Ballboy Rp130.000/sesi
- Biaya Sewa Lapangan Rp200.000/sesi

Dalam praktiknya, Funkin Tennis melaksanakan sesi latihan terlebih dahulu selama satu bulan, kemudian melakukan pembayaran secara terakumulasi kepada pelatih (coach), ballboy, dan untuk sewa lapangan. Karena perusahaan menerapkan metode cash basis, Funkin Tennis mengalami kesulitan dalam melakukan pengecekan utang yang harus dibayarkan. Hal ini disebabkan oleh pengakuan biaya yang hanya dilakukan saat uang tunai dikeluarkan. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar Funkin Tennis mengubah pencatatan jurnalnya menjadi accrual basis. Sebelumnya, biaya hanya dicatat pada saat pengeluaran kas dilakukan, namun sebaiknya jurnal disesuaikan untuk mencatat biaya sesuai dengan periode terjadinya transaksi atau kewajiban, guna meningkatkan akurasi dan transparansi dalam laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3 Jurnal Perbandingan Cash Basis dan Accrual Basis untuk Beban

Cash basis	Accrual Basis
(db) Beban Sewa Rp 200.000	(db) Beban Sewa Rp 200.000
(cr) Cash Rp 200.000	(cr) sewa diterima dimuka Rp 200.000
(db) Beban gaji (coach) Rp 500.000	(db) Beban gaji (coach) Rp 500.000
(cr) Cash Rp 500.000	(cr) Beban yang masih harus dibayar Rp 500.000

Dengan menggunakan accrual basis seluruh biaya yang masih harus dibayar tercatat dengan jelas, begitu juga dengan biaya sewa lapangan.pencatatan laporan keuangan menjadi lebih akurat.

3. Dalam beberapa kasus, terdapat pelanggan yang melakukan sesi pelatihan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran. Sebelumnya, Funkin Tennis tidak melakukan pencatatan atas transaksi tersebut karena perusahaan menerapkan metode akuntansi berbasis kas (cash basis), yang hanya mencatat pendapatan dan biaya pada saat pembayaran dilakukan. Namun, setelah beralih ke metode akuntansi berbasis akrual (accrual basis), Funkin Tennis mulai mencatat transaksi ini pada saat jasa diberikan, meskipun pembayaran belum diterima, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai posisi keuangan perusahaan dan pendapatan yang sudah diperoleh sesuai dengan periode terjadinya transaksi tersebut.

Tabel 4 Jurnal Perbandingan Cash Basis dan Accrual Basis untuk *Accrued Revenue*

Cash basis	Accrual Basis
Tidak dicatat	(db) piutang usaha
	(cr) pendapatan jasa
	<i>Accrued revenue</i>

4. Dalam beberapa kasus, terdapat pelanggan yang melakukan pembayaran di muka, namun menunda pelaksanaan sesi pelatihan karena faktor-faktor eksternal. Dalam kondisi seperti ini, terdapat perbedaan dalam pencatatan antara metode *cash basis* dan *accrual basis*.
 - a. Pencatatan dengan *Cash Basis*: Dalam metode *cash basis*, pendapatan hanya dicatat ketika pembayaran dilakukan. Oleh karena itu, meskipun pelanggan telah membayar di muka untuk sesi pelatihan yang akan datang, pendapatan tersebut hanya akan tercatat saat uang tunai diterima oleh perusahaan, tanpa memperhatikan kapan sesi pelatihan dilaksanakan.
 - b. Pencatatan dengan *Accrual Basis*: Berbeda dengan *cash basis*, dalam metode akuntansi berbasis akrual, pendapatan diakui pada saat jasa diberikan, bukan pada saat pembayaran diterima. Oleh karena itu, meskipun pelanggan membayar di muka, pendapatan akan dicatat saat sesi pelatihan dilakukan, sesuai dengan periode jasa yang telah diberikan. Jika sesi pelatihan ditunda, perusahaan akan mencatat utang atau kewajiban yang masih harus dipenuhi hingga layanan diberikan.

Tabel 5 Jurnal Perbandingan Cash Basis dan Accrual Basis untuk *Unearned Revenue*

Cash basis	Accrual Basis
(db) kas	(db) kas
(cr) pendapatan jasa	(cr) pendapatan diterima dimuka
	<i>Unearned revenue</i>

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, penerapan metode akuntansi berbasis akrual pada perusahaan jasa penyewaan pelatih dan lapangan tenis di Jakarta memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan penggunaan metode cash basis. Metode akuntansi berbasis akrual memungkinkan perusahaan untuk mencatat pendapatan dan biaya sesuai dengan periode terjadinya transaksi, meskipun pembayaran belum diterima atau dilakukan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan realistis. Hal ini sangat penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan jasa, yang memiliki transaksi yang tidak selalu sesuai dengan arus kas yang langsung terjadi (Mulyadi, 2015; Haryanto, 2022).

Sementara itu, penerapan cash basis yang lebih sederhana sering kali menyebabkan kesulitan dalam mengelola pendapatan yang diterima di muka atau biaya yang harus dibayar di masa depan, seperti yang ditemukan dalam studi kasus di Funkin Tennis. Akibatnya, laporan keuangan yang disusun dengan cash basis dapat mengabaikan kewajiban yang belum dibayar atau pendapatan yang belum diterima, yang dapat mengurangi akurasi informasi keuangan yang diberikan kepada pemangku kepentingan (Kotler & Keller, 2016; Sutrisno, 2023).

Berdasarkan temuan-temuan ini, penelitian ini menyarankan agar perusahaan jasa, khususnya yang bergerak dalam bidang olahraga seperti penyewaan pelatih dan lapangan tenis, mempertimbangkan untuk beralih ke metode akuntansi berbasis akrual. Penerapan metode ini akan memberikan manfaat jangka panjang, terutama dalam hal transparansi laporan keuangan, pengambilan keputusan manajerial yang lebih baik, serta pengelolaan arus kas dan kewajiban yang lebih efisien (Warren, Reeve, & Duchac, 2015; Zeithaml, Parasuraman, & Berry, 1990).

Secara keseluruhan, penerapan akuntansi berbasis akrual di perusahaan jasa akan meningkatkan efektivitas manajemen keuangan dan mendukung kelancaran operasional perusahaan dalam menghadapi tantangan yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Haryanto, E. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan Jasa*. Rajawali Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Mulyadi, D. (2015). *Akuntansi Keuangan untuk Perusahaan Jasa*. Salemba Empat.
- Sutrisno, D. (2023). *Akuntansi Manajerial dan Penerapannya di Sektor Jasa*. Ghalia Indonesia.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2015). *Accounting* (27th ed.). Cengage Learning.
- Zeithaml, V. A., Parasuraman, A., & Berry, L. L. (1990). *Delivering Quality Service: Balancing Customer Perceptions and Expectations*. Free Press.
-